

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Dasar Lansia

a. Pengertian

Lansia merupakan proses alami yang berarti seseorang telah melalui tahap-tahap kehidupannya, yaitu neonatus toodler, pra sekolah, sekolah, remaja, dewasa, dan menjadi lansia. Tahap berbeda ini dimulai baik secara biologis maupun psikologis. (Gemini S & Yulia R dkk, 2021)

Lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas. Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya. Kelompok yang dikategorikan lansia ini akan terjadi suatu proses yang disebut Aging proses atau proses penuaan. (Gemini S & Yulia R dkk, 2021)

Menurut UU No. 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia, lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun. Lansia menurut BKKBN (1995) adalah individu yang berusia di atas 60 tahun yang pada umumnya memiliki tanda-tanda terjadinya penurunan fungsi-fungsi biologis, psikologis, social, dan ekonomi. (Gemini S & Yulia R dkk, 2021)

b. Batasan Lansia

Berdasarkan golongan usia kronologis, WHO mengelompokkan lansia menjadi empat kriteria usia, yaitu 45 sampai 59 tahun sebagai usia pertengahan (middle age), 60 sampai 74 tahun lanjut usia (elderly), 75 sampai 90 tahun disebut lanjut usia tua (old), dan usia sangat tua (very old) diatas 90 tahun. (Kurniawan R & Anggarani Martha P A 2021)

c. Klasifikasi Lanjut Usia

Lansia dapat diklasifikasikan kedalam beberapa golongan. Berdasarkan Depkes RI dalam buku Padilla (2013), ada lima klasifikasi pada lansia terdiri dari :

- a. Pralansia (Prasenelis) yaitu seseorang yang berusia antara 45-59 tahun.
- b. Lansia ialah seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih.
- c. Lansia resiko tinggi ialah seseorang berusia 70 tahun atau lebih/seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih dengan masalah Kesehatan.
- d. Lansia Potensial ialah lansia yang masih mampu melakukan pekerjaan dan/atau kegiatan yang dapat menghasilkan barang/jasa
- e. Lansia tidak potensial ialah lansia yang tidak berdaya mencari nafka, sehingga hidupnya bergantung pada bantuan orang lain.
(Gemini S & Yulia R dkk, 2021)

d. Karakteristik Lanjut Usia

Keliat (2010) dalam (Padilla,2014), menyatakan lansia memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Berusia lebih dari 60 tahun (sesuai dengan pasal 1 ayat (2) UU No.13 tentang Kesehatan).
- b. Kebutuhan dan masalah yang bervariasi dari rentang sehat sampai sakit, dari kebutuhan biopsikososial sampai spiritual, serta dari kondisi adaptasi hingga kondisi maladaptive.
- c. Lingkungan tempat tinggal yang bervariasi.
(Gemini S & Yulia R dkk, 2021)

e. Proses Menua

Menjadi tua bukan merupakan suatu penyakit dan bukan suatu pilihan. Menjadi lansia merupakan suatu proses yang harus dialami oleh setiap orang selama daur kehidupannya. Pada usia tua, akan mengalami proses berkurangnya daya tahan tubuh dalam menghadapi stimulus dari dalam maupun luar tubuh. Menjadi tua merupakan proses

alamiah seseorang yang telah melalui tahap-tahap kehidupannya yaitu Neonatus, toddler, prasekolah, sekolah, remaja, dewasa, lansia. Pada tahap tersebut, terjadi perubahan baik secara biologi maupun psikologi (Kurniawan R & Anggarani Martha P A 2021)

f. Tipe Lanjut Usia

Beberapa tipe pada lansia bergantung pada karakteristik, pengalaman hidup, lingkungan, kondisi fisik, mental, social, dan ekonominya. Tipe tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Tipe arif bijaksana

Karya dengan hikmah, pengalaman, menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, mempunyai kesibukan, bersikap ramah, rendah hati, sederhana, dermawan, memenuhi undangan dan menjadi panutan.

b. Tipe mandiri

Mengganti kegiatan yang hilang dengan yang baru, selektif dalam mencari pekerjaan, bergaul dengan teman, dan memenuhi undangan.

c. Tipe tidak puas

Konflik lahir batin menantang proses penuaan sehingga menjadi pemaarah, tidak sabar, mudah tersinggung, sulit dilayani, pengkritik dan banyak menuntut

d. Tipe pasrah

Menerima dan menunggu nasib baik, mengikuti kegiatan agama dan melakukan pekerjaan apa saja

e. Tipe bingung

Kehilangan kepribadian, mengasingkan diri, minder, menyesal, pasif, dan acuh tak acuh. (Gemini S & Yulia R dkk, 2021)

g. Kesehatan Lansia

Fungsi fisiologis mengalami penurunan akibat proses degeneratif (penuaan) sehingga penyakit tidak menular banyak muncul pada usia lanjut. Selain itu masalah degeneratif menurunkan daya tahan tubuh sehingga rentan

terkena infeksi penyakit menular. Penyakit tidak menular pada lansia di antaranya :

hipertensi, stroke, diabetes mellitus dan radang sendi atau rematik. Sedangkan penyakit menular yang diderita adalah tuberkulosis, diare, pneumonia, dan hepatitis, (Asari Valda H, 2017)

2. Konsep Dasar Hipertensi

a. Pengertian

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular, penyakit degenerative ini banyak terjadi dan mempunyai tingkat mortalitas yang cukup tinggi serta mempengaruhi kualitas hidup dan produktifitas seseorang. Hipertensi sering diberi gelar The Silent Killer karena penyakit ini merupakan pembunuh tersembunyi. (Hasnawati, 2021)

Hipertensi merupakan penyakit yang timbul akibat adanya interaksi berbagai faktor risiko yang dimiliki seseorang. Factor pemicu hipertensi dibedakan menjadi yang tidak dapat diubah seperti Riwayat keluarga, jenis kelamin, dan umur serta factor yang dapat diubah seperti gaya hidup meliputi obesitas, aktivitas fisik, merokok, konsumsi alcohol, kebiasaan tidur, dan lain sebagainya. Hipertensi yang tidak terkontrol akan meningkatkan mortalitas dan menimbulkan komplikasi ke beberapa organ vital seperti jantung (infark miokard, jantung coroner, gagal jantung kongestif), otak (stroke, enselepati hipertensif), ginjal (gagal ginjal kronis), mata (retinopati hipertensif). (Hasnawati, 2021)

Hipertensi merupakan faktor risiko penyebab utama kematian didunia. Hipertensi sangat dipengaruhi oleh cara dan kebiasaan hidup seseorang yang sering disebut sebagai the silent killer disease karena

penderita tidak mengetahui jika dirinya mengidap hipertensi. Penderita datang berobat setelah timbul kelainan organ akibat hipertensi. Hipertensi juga dikenal sebagai heterogeneous group of disease karena dapat menyerang setiap orang dari berbagai kelompok umur, sosial, dan ekonomi. (Hasnawati, 2021)

b. Klasifikasi hipertensi

Menurut (Nurarif & Kusuma, 2015) klasifikasi hipertensi sebagai berikut :

Tabel 2.1 Klasifikasi Hipertensi. (Nurarif & Kusuma, 2015).

Kategori	Sistolik (mmhg)	Diastolik (mmhg)
Optimal	<120	<80
Normal	120-129	80-84
High Normal	130-139	85-89
Hipertensi		
Grade 1 (ringan)	140-159	90-99
Grade 2 (sedang)	160-179	100-109
Grade 3 (berat)	180-209	100-119
Grade 4 (sangat berat)	>210	>120

Hipertensi dapat didefinisikan sebagai tekanan darah persisten dengan tekanan sistolik ≥ 140 mmhg dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmhg. Pada populasi manula, hipertensi didefinisikan sebagai tekanan ≥ 90 mmhg. (Aspiani Yuli R, 2014)

Berdasarkan pengertian diatas bahwa hipertensi merupakan penyakit tidak menular penyakit ini banyak terjadi dan tingkat mortalitas yang cukup tinggi serta mempengaruhi kualitas hidup dan produktifitas seseorang sehingga penyakit hipertensi ini di beri gelar *the Silent Killer* karena penyakit ini merupakan pembunuh tersembunyi. Dan hipertensi mempunyai Faktor risiko yaitu dapat di bedakan menjadi dua faktor di antaranya faktor yang tidak dapat diubah seperti riwayat keluarga, jenis kelamin, dan umur, sedangkan faktor yang dapat diubah seperti gaya hidup meliputi obesitas, aktivitas fisik, merokok, konsumsi alkohol, kebiasaan tidur, dan lain sebagainya.